

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan.<sup>1</sup> Menurut PSAK Nomor 13 dalam standar Akuntansi keuangan per 1 Oktober 2004.

Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aktiva tetap bukan merupakan investasi.

Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana dengan cara mengalokasikan dana tersebut ke dalam perkiraan-perkiraan yang memberikan keuntungan di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana saat ini atau sumber daya lain dengan tujuan mendapat keuntungan di masa mendatang.<sup>3</sup>

Kapanpun seseorang tidak menghabiskan penghasilannya sekarang ini, maka seseorang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi. investasi digunakan untuk memperbesar jumlah uangnya yang akan digunakan di masa yang akan datang. Investasi juga mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi adalah kesejahteraan moneter. Kesejahteraan tersebut ditunjukkan melalui pendapatan saat ini dan nilai saat ini adalah pendapatan di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 4.

<sup>2</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 5-6.

<sup>3</sup>Zvi Bodie, dkk., *Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 1.

<sup>4</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 3.

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset financial dan investasi pada aset-aset riil. investasi pada aset-aset finansial dapat dilakukan di pasar uang dan di pasar modal. investasi di pasar uang seperti *commercial paper*, sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Sedangkan investasi di pasar modal dapat berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya. investasi pada aset-aset riil berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lainnya.<sup>5</sup>

#### a. Tujuan Investasi

Tujuan dari investasi pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik barang maupun jasa.<sup>6</sup> Menurut Tandelilin, ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, yaitu sebagai berikut :

1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan.

Orang akan berfikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau berfikir untuk mempertahankan pendapatannya agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2) Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan akibat adanya pengaruh inflasi.

3) Dorongan untuk menghemat pajak

Negara-negara di dunia sudah banyak yang melakukan kebijakan yang mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan bagi masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Irham Fahmi, Investor mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam berinvestasi. Tujuan tersebut yaitu :

1) Tercipta keberlanjutan dalam investasi

2) Tercipta keuntungan yang diharapkan

3) Tercipta kemakmuran bagi pemegang saham.

---

<sup>5</sup>Abdul Halim, *Analisis Investasi*, 4.

<sup>6</sup>Amalia Nuril Hidayati, "Investasi : Analisis dan relevansinya dengan ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 8 no. 2 (2017): 229-230.

<sup>7</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 8-9.

- 4) Memberikan andil bagi pembangunan ekonomi negara.<sup>8</sup>

**b. Proses Investasi**

Proses investasi menunjukkan bagaimana investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang telah di pasarkan dalam bursa. Untuk mengambil keputusan tersebut investor memerlukan langkah-langkah sebagai berikut :

**1) Menentukan tujuan investasi**

Tiga hal yang di pertimbangkan dalam tahap ini, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko, dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan.<sup>9</sup> Investor yang bersedia menanggung risiko yang lebih besar akan memilih mengalokasikan sebagian besar dananya ke dalam sekuritas yang lebih berisiko. Sedangkan investor yang tidak bersedia menanggung risiko dapat memilih mengalokasikan dananya ke dalam sekuritas yang dinilai aman. Jumlah dana dan sumber dana yang diinvestasikan mempengaruhi keuntungan dan risiko yang dihadapi.<sup>10</sup>

**2) Melakukan Analisis**

Investor melakukan analisis terhadap efek-efek yang diperdagangkan di bursa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah). Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis:

**a) Pendekatan fundamental**

Analisis fundamental merupakan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan melihat dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.<sup>11</sup> Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat, yaitu nilai instrinsik yang dapat ditentukan secara hati-hati

---

<sup>8</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

<sup>9</sup>Abdul halim, *Analisis Investasi*, 5.

<sup>10</sup>Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, 44.

<sup>11</sup>Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: Andi, 2001), 47.

terhadap kondisi sekarang dan prospek dimasa depan. Analisis Fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya deviden yang dibayar, penjualan dan laba.

**b) Pendekatan Teknikal**

Analisis Teknikal mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga. Harga yang terlihat di grafik merupakan cerminan dari harga kesepakatan transaksi antara *supply* dan *demand*.<sup>12</sup> Pendekatan ini didasarkan pada perubahan harga saham di masa lalu yang digunakan untuk meramalkan harga saham di masa yang akan datang. Selain itu digunakan untuk memperkirakan pergerakan individual saham maupun pergerakan indeks pasar.

**3) Membentuk portofolio**

Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi terhadap efek-efek yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing efek tersebut. efek-efek untuk membentuk portofolio adalah yang mempunyai koefisien negatif. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko.

**4) Mengevaluasi kinerja portofolio**

Tahap ini dilakukan evaluasi atas kinerja portofolio yang telah di bentuk. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio. Pertama, pengukuran (atas dasar aset yang ditanamkan dalam portofolio). Kedua, perbandingan, (perbandingan dua set portofolio dengan tingkat risiko yang sama).

**5) Merevisi kinerja portofolio**

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap evaluasi. Selanjutnya dilakukan tahap revisi. Apabila portofolio yang telah dibentuk tidak sesuai dengan tujuan investasi, Investor dapat membentuk portofolio baru atau mengubah proporsi alokasi pada masing-masing efek.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi (Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Sahami)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1-3.

<sup>13</sup>Abdul halim, *Analisis Investasi*, 6.

### c. *Return dan risk*

Investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya. Investor hanya bisa memperkirakan keuntungan dan risiko yang diharapkan. Pilihan investasi tidak bisa didasarkan hanya dengan melihat keuntungan tetapi risiko juga di perhatikan.<sup>14</sup>

#### 1) *Return*

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor dalam rangka menginvestasikan dananya. Setiap investasi mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan (*return*) baik investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Komponan return terdiri dari dua jenis return yaitu *current income* (keuntungan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). Pertama, *current income* (keuntungan lancar) yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik. Seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan deviden. Kedua, *capital gain*, keuntungan yang berupa selisih lebih antara harga jual dengan harga beli. Hal tersebut bisa terjadi apa bila investor menjual sahamnya. Jika yang terjadi selisih kurang maka dapat dikatakan (*capital loss*).<sup>15</sup>

Return dari manajemen investasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu return harapan (*expected return*) dan return aktual (*realized return*). Return harapan adalah tingkat return yang diharapkan di masa yang akan datang. Sedangkan return aktual adalah return yang telah terjadi.<sup>16</sup>

#### 2) *Risiko*

Risiko investasi adalah ketidaksesuaian *expected return* dengan return aktualnya (*actual return*).<sup>17</sup> Dalam

---

<sup>14</sup>Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, 43.

<sup>15</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal*, 314.

<sup>16</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 10.

<sup>17</sup>Zami Zubair, *Manajemen Portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 19.

ilmu investasi terdapat asumsi bahwa Investor merupakan makhluk yang rasional, karena investor tidak menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor seperti ini disebut sebagai *risk-averse investor*, yang mana investor tersebut tidak akan memilih suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan return yang layak sebagai akibat dari risiko yang ditanggungnya.

Sikap investor tergantung pada preferensi investor terhadap risiko. Investor yang berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi dan tentunya akan diikuti return yang tinggi. Demikian halnya investor yang tidak mau menanggung risiko lebih tinggi, tentunya tidak akan mendapat return yang tinggi.<sup>18</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan penyebab timbulnya risiko yang dapat mempengaruhi melencengnya *expected return* (return yang diharapkan. Berikut risiko-risikonya:

a) Risiko suku bunga (*Interest risk rate*)

Risiko yang disebabkan oleh perubahan tingkat bunga pinjaman dan bunga tabungan. Jika tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga tabungan mengalami kenaikan, maka harga saham akan turun dan sebaliknya, jika tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga tabungan mengalami penurunan, maka harga saham akan naik.

b) Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko yang disebabkan oleh gejolak return suatu investasi sebagai akibat dari fluktuasi transaksi dipasar keseluruhan.

c) Risiko Inflasi (*Inflation Risk*)

Risiko yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari naiknya harga-harga kebutuhan umum. Kebutuhan semakin tinggi tetapi daya beli rendah. Akibatnya perusahaan sulit untuk melakukan produksi karena biaya produksi tinggi sedangkan harga jualnya tidak terjangkau oleh masyarakat, sehingga harga jualnya terus turun dan saham perusahaan akan melemah.

---

<sup>18</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 10-11.

d) Risiko Bisnis (*Risiko Business*)

Risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin berat, baik dari persaingan yang semakin ketat, perubahan peraturan oleh pemerintah maupun *claim* dari masyarakat mengenai perusahaan seperti merusak lingkungan.<sup>19</sup>

e) Risiko Keuangan (*Financial Risk*)

Risiko yang berkaitan dengan struktur modal yang digunakan untuk mendanai semua kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang besar juga memiliki risiko yang besar dimata pemegang saham karena sebagian laba operasi digunakan untuk membayar biaya bunga pinjamannya sehingga laba dari operasi atau dividen yang diterima oleh pemegang saham menjadi kecil.

f) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko yang berkaitan dengan sulit menjual saham karena tidak ada yang membeli. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dinilai kecil dan tidak menarik sehingga investor tidak mau membeli saham dari perusahaan tersebut. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan berhentinya transaksi penjualan saham sebagai akibat dari perusahaan melanggar peraturan di pasar modal.

g) *Exchange Rate Risk*

Investor yang melakukan investasi di negara lain dengan mata uang yang berbeda, perubahan nilai tukar mata uang akan menjadi faktor penyebab *real return* lebih kecil daripada *expected return*. Perubahan nilai tukar mata uang dapat disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap mata uang suatu negara dalam perdagangan internasional dan mata uang sebagai komoditas yang diperjualbelikan.

h) Risiko negara (*Country Risk*)

Risiko yang berkaitan dengan investasi lintas negara yang disebabkan kondisi politik, keamanan, dan stabilitas perekonomian negara tersebut. Apabila

---

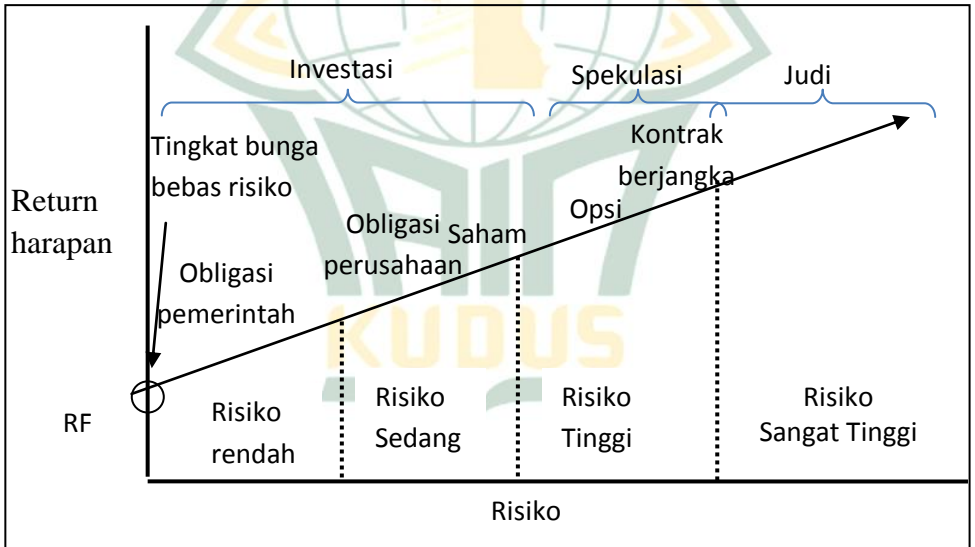
<sup>19</sup>Zami Zubair, *Manajemen Portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*, 20-21.

dalam suatu negara stabilitas keamanan, politik dan perekonomiannya tidak stabil, maka risiko berinvestasi dalam negara tersebut semakin tinggi karena return investasinya tidak pasti. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi ke negara lain, alangkah baiknya dilihat stabilitas negara tersebut.<sup>20</sup>

**3) Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan**

Antara return dengan risiko investasi tidak dapat saling dipisahkan, terdapat korelasi diantara keduanya. Teori portofolio menjelaskan hubungan return dan risiko itu berkorelasi negatif, semakin tinggi *return* yang ditawarkan maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi (*high return high risk*).<sup>21</sup>

**Gambar 2.1. Hubungan Risiko dan Return Harapan**



Sumber: Eduardus Tandellin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, hlm. 11.

<sup>20</sup>Zami Zubair, *Manajemen Portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*, 21-22.

<sup>21</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal*, 313.

Garis horisontal menunjukkan risiko investasi sedangkan garis vertikal menunjukkan return harapan dan titik  $R_f$  menunjukkan titik return bebas risiko. Kemudian, obligasi pemerintah mempunyai risiko yang cenderung rendah dan tingkat return yang diharapkan tidak terlalu tinggi. Sedangkan jika investor memilih kontrak *future*, risiko yang harus ditanggung investor tergolong tinggi dan return yang diharapkan juga lebih tinggi. Dapat ditarik kesimpulan, pola hubungan risiko dan return harapan adalah risiko dan return harapan mempunyai hubungan yang searah atau linear. Artinya, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi return harapan yang akan diperoleh.<sup>22</sup>

## 2. Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal merupakan pasar untuk jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang jangka panjang maupun ekuitas. Berbagai instrumen yang diperjualbelikan adalah saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan seperti opsi (*put* atau *call*).

Undang-Undang pasar modal No. 8 Tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>23</sup>

Pasar modal merupakan sarana atau wadah antara penjual dan pembeli. Komoditas yang diperjualbelikan berbeda dengan barang komoditas yang diperjualbelikan di pasar tradisional. Komoditas pasar modal adalah surat-surat berharga (instrumen keuangan).<sup>24</sup> Tempat terjadinya jual-beli sekuritas dinamakan bursa efek. Di Indonesia ada satu bursa efek yaitu bursa efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ)

---

<sup>22</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 11-12.

<sup>23</sup>Tjiptono Darmadji dan Hendi M. Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia* (Pendekatan Tanya Jawab), ( Jakarta: Salemba Empat, 2001), 1-2.

<sup>24</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal*, 14.

dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung menjadi satu dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>25</sup>

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki dua fungsi, pertama sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Kedua, sebagai sarana masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada instrumen keuangan guna mendapatkan keuntungan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan institusi pemerintah maupun perusahaan yang *go public* melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.<sup>26</sup>

#### a. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal telah lahir sebelum bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, yaitu pada zaman belanda. Tujuan didirikannya pasar modal pada saat itu dengan tujuan menghimpun dana untuk menunjang ekspansi usaha perkebunan milik belanda di Indonesia. Investor yang masuk adalah orang-orang Belanda dan Eropa lainnya. Pasar modal di Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 14 Desember 1912 yang diawali dengan didirikannya *Vereniging voor de effectenhandel* di Batavia (sekarang Jakarta).

Perkembang positif yang ditunjukkan oleh bursa efek di Batavia, pemerintah Belanda terdorong untuk membuka efek di Surabaya (11 Januari 1925) dan Semarang (1 Agustus 1925). Pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mengakibatkan perdagangan efek di Indonesia tidak menguntungkan. Melihat keadaan tersebut, pemerintah memusatkan perdagangan efek hanya di Batavia, sedangkan perdagangan efek di Surabaya dan Semarang ditutup. Selanjutnya pada tanggal 10 Mei 1940 bursa efek Batavia ditutup dikarenakan pecah Perang Dunia II.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa efek Indonesia sesudah mendapat pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda. Dikeluarkannya Undang-Undang darurat No. 13 tanggal 1 September 1951 yang selanjutnya ditetapkan dengan UU No. 15 Tahun 1952

---

26. <sup>25</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*,

<sup>26</sup>Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, 3.

tentang Bursa. Berdasarkan UU ini, bursa efek dibuka kembali pada tanggal 11 Juni 1952.<sup>27</sup>

**b. Instrumen Keuangan**

1) Saham

Surat berharga tanda kepemilikan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT).

2) Obligasi

Surat hutang atau pinjaman yang diterima perusahaan dari investor. Terdapat jangka waktu atau tanggal jatuh tempo pengembalian dan besar bunga yang ditetapkan.

3) *Right*

Hak pemegang saham untuk membeli saham baru sebelum ditawarkan kepada pihak lain diluar pemegang saham.

4) berbagai produk turunan seperti opsi (*put* atau *call*).

Hak pemegang saham untuk membeli atau menjual saham dengan harga tertentu pada waktu tertentu. Ada dua jenis opsi, *put option* dan *call option*. *Put option* menunjukkan pemegang saham dapat menjual saham dengan harga tertentu pada waktu tertentu sedangkan *call option* menunjukkan pemegang saham dapat membeli saham dengan harga tertentu pada waktu tertentu.<sup>28</sup>

5) *Warrant*

*Warrant* diterbitkan oleh bank dan institusi-institusi keuangan yang diperdagangkan dalam pasar saham dengan tujuan supaya investor membeli obligasi atau saham yang diterbitkan emiten.<sup>29</sup>

**c. Indeks Harga Saham**

Bursa Efek Indonesia telah menyebarkan informasi tentang pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik, hal tersebut memudahkan investor dan publik mudah mengetahui kondisi bursa saham. Salah satu

---

<sup>27</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Financial Intitution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan): Disajikan Secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 93.

<sup>28</sup>Mohamad Cholil, *Pasar Modal dan Analisis Investasi Portofolio*, (Semarang: Studi Nusa, 2003), 1-2.

<sup>29</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Financial Intitution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*, 154-155.

indikator pergerakan harga saham adalah indeks saham. Fungsi indeks adalah sebagai indikator *trend* pasar yang artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi *trend* pasar ketika sedang aktif maupun sedang tidak aktif.<sup>30</sup>

Indeks harga saham merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga. Pada saat saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham bergerak turun.<sup>31</sup>

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, membeli, atau menahan saham. Indeks saham bergerak dengan cepat yaitu bergerak dalam hitungan detik dan menit.

Indeks-indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia di setiap akhir tahun atau akhir perdagangan ditahun 2015, 2016, 2017, 2018 dengan harga penutupan menunjukkan harga dari masing-masing indeks saham yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut yang menunjukkan perkembangan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2.1. Nilai Indeks-Indeks Di BEI**

<b>Indeks</b>	<b>30 Des 15</b>	<b>30 Des 16</b>	<b>29 Des 17</b>	<b>28 des 18</b>
<b>IHSG</b>	4.593,0 1	5.296,71 1	6.355,65 4	6.194,49 8
<b>LQ45</b>	792,033	884,619	1.079,38 5	982,732
<b>JII</b>	603,349	694,127	759,07	685,223
<b>KOMPAS100</b>	986,73	1.116,63 8	1.343,41 7	1.258,16 6
<b>BISNIS27</b>	395,86	462,984	577,869	553,71
<b>PEFINDO25</b>	353,36	381,502	340,396	324,87
<b>SRI-KEHATI</b>	265,16	310,191	395,56	378,688
<b>ISSI</b>	145,06	172,077	189,86	183,998

<sup>30</sup>Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 180.

<sup>31</sup><http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 4 november 2019 pukul 10.13.

<b>IDX30</b>	414,73	476,815	593,111	540,767
<b>INFOBANK15</b>	524,79	613,802	900,639	910,516
<b>SMinfra18</b>	317,44	341,236	372,229	307,467
<b>MNC36</b>	257,81	298,823	366,244	352,415
<b>Investor33</b>	324,01	368,659	463,533	451,16

Sumber: data pasar, ringkasan indeks saham, IDX.

**1) Jenis-Jenis Indeks Harga Saham**

berbagai jenis indeks di Bursa efek Indonesia, yaitu :

a) Indeks Harga Saham Sektoral, indeks yang diklasifikasikan ada sembilan sektoral yaitu :

- (1) Sektor pertanian (*Agriculture*),
- (2) Sektor pertambangan (*Mining*),
- (3) Sektor industri dan dasar kimia (*Basic Industri dan Chemicals*)
- (4) Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)
- (5) Sektor industri barang-barang konsumen (*Consumer goods industry*)
- (6) Sektor properti, estat real, dan konstruksi bangunan (*Property, Real Estate and Building Contruction*)
- (7) Sektor infrastruktur, utiliti-utiliti dan transportasi (*Infrastructure, Utilities, dan Transportation*)
- (8) Sektor keuangan (*Finance*)
- (9) Sektor perdagangan jasa-jasa dan investasi (*Trade, Service, and Investment*)

b) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), meliputi pergerakan harga-harga saham di BEI untuk saham biasa dan saham preferen.

c) Jakarta Islamic Index, indeks yang berisi saham yang sesuai dengan kriteria syariah Islam yang didalamnya ada 30 saham.

d) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, papan utama dimaksudkan untuk menampung saham yang kinerjanya baik dan papan pengembangan digunakan untuk menampung saham yang kinerjanya sedang menurun.

e) Indeks Kompas 100, berisi 100 saham dengan kriteria likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi,

fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik.

- f) Indeks bisnis-27, berisi 27 saham berdasarkan kriteria fundamental dan kriteria teknikal.
- g) Indeks pefindo 25, berisi 25 perusahaan kecil dan menengah yang mempunyai kinerja fundamental dan likuiditas baik dan yang banyak dimiliki publik.
- h) Indeks sri-kehati, berisi saham dengan praktik-praktik peduli lingkungan, sosial dan tata kelola korporasi yang baik (*good corporate governance*)
- i) Indeks saham syariah Indonesia (ISSI), berisi saham-saham yang ada di daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai dengan regulasi dari BAPEPAM-LK.
- j) Indeks IDX 30, berisi 30 saham yang kapitalisasinya paling besar di indeks LQ45.
- k) Indeks infobank 15, berisi 15 saham unggulan perbankan.
- l) Indeks Smintra 18, berisi 18 saham infrastruktur dan pendukung infrastruktur.<sup>32</sup>
- m) Indeks MNC 36, berisi 36 saham dengan kriteria tertentu.
- n) Indeks Obligasi Indonesia (INDO Bex), berisi 15 saham obligasi. INDO Bex adalah indikator untuk mengukur kinerja dasar obligasi dan pergerakan harga obligasi.
- o) Indeks investor 33, berisi 100 perusahaan terbaik yang terdaftar menurut majalah investor.

Penelitian ini hanya akan membahas dua indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45. Karena yang masuk dalam penelitian ini hanya IHSG dan LQ45. Berikut penjelasannya:

**a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau Jakarta Composite Index**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di IDX meliputi pergerakan-pergerakan saham biasa dan saham preferen. IHSG lahir pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (*baseline*)

---

<sup>32</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), 167-180.

tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah saham pada waktu itu hanya 13 saham. Pada tanggal 10 Agustus 1982 nilai pasarnya 100. Nilai tersebut didasarkan pada kejadian seperti *IPO*, *right issue*, *Company listing*, konversi dari *warrant*, *convertibel bond* dan *delisting*. Untuk kejadian seperti *stockspllit*, *stock dividends*, *bonus issue*, nilai dasar dari IHSG tidak berubah<sup>33</sup>

IHSG merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pihak yang mengeluarkan IHSG adalah Bursa Efek sebagai pihak yang bersangkutan secara resmi dan institusi swasta, seperti media masa keuangan, institusi keuangan dan lainnya. Makna gabungan berarti kinerja saham yang dimasukkan dalam hitungan jumlahnya sahamnya lebih dari satu, ada 20 saham, 30 saham, 40 saham, 45 saham, bahkan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek.

$$IHSG_t = (\text{Nilai Pasar} / \text{Nilai Dasar}) \times 100$$

Keterangan :

IHSG<sub>t</sub> = Indeks harga saham gabungan hari ke-t

Nilai Pasar<sub>t</sub> = Rata-rata tertimbang ( dapat diperoleh dari jumlah lembar yang tercatat di bursa dikalikan harga asar perlembarannya) dari saham preferen dan saham umum pada hari ke t

Nilai dasar = Sama dengan nilai dasar tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982.

**b) Indeks Harga Saham LQ45**

Indeks LQ45 merupakan Indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. LQ45 akan dikoreksi setiap tiga bulan sekali dan setiap 6 bulan sekali ada saham baru yang akan masuk dalam kategori LQ45 dan juga ada saham yang keluar dari LQ45.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 167-184.

<sup>34</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal*, 289-293.

Pada tanggal 24 Februari 1997 diperkenalkan indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks tersebut mulai diterapkan pada tanggal 13 Juli 1994 dengan nilai awal 100. Indeks tersebut dibentuk dari 45 saham yang aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang dapat mendasari terpilihnya 45 saham tersebut, sebagai berikut:

- (1) Rata-rata transaksi saham masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler (selama 12 bulan)
- (2) Rata-rata nilai kapitalisasi pasar masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler (selama 12 bulan)
- (3) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.<sup>35</sup>

### 3. Efisiensi Pasar

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi.<sup>36</sup> Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia meliputi informasi saat ini, informasi di masa lalu, maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar.

Konsep dasar yang menjadi proposisi teori pasar efisien adalah seluruh informasi yang ada dapat ditangkap dengan cepat dan murah oleh pasar karena di pasar modal tidak ada yang menghalangi untuk memperoleh informasi sehingga harga-harga di pasar modal secara cepat dan utuh informasi yang tersedia tentang harga-harga tersebut.<sup>37</sup>

Pentingnya efisiensi pasar :

- a. Para manajer perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan.
- b. Pasar efisien digunakan untuk memperoleh biaya modal.
- c. Lembaga keuangan tidak akan khawatir tentang harga saham.
- d. Biaya iklan untuk saham baru relatif kecil.

---

<sup>35</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 171-172.

<sup>36</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 606.

<sup>37</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal*, 298.

e. Para manajer tidak dapat memanipulasi teknik data akuntansi atau prosedur-prosedur untuk memberi gambaran perusahaan yang berbeda.

f. Para investor siap merefleksikan pada harga saham.

Beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk terpenuhinya pasar yang efisien berikut ini :

a. Hampir semua investor berfikir rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit. Investor-investor tersebut secara aktif berpartisipasi dengan menganalisis, menilai, dan melakukan perdagangan saham di BEI. Di samping itu mereka juga merupakan *price taker*, sehingga tindakan dari satu investor saja tidak akan mampu mempengaruhi harga dari sekuritas.

b. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.

c. Informasi yang terjadi bersifat random.

d. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Akan terbentuk suatu pasar yang para investornya dengan cepat melakukan penyesuaian harga sekuritas ketika terdapat informasi baru di pasar, apabila semua kondisi tersebut terpenuhi, sehingga harga-harga sekuritas di pasar tersebut akan secara cepat dan secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia.<sup>38</sup>

Menurut Fama menyajikan tiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut :

**a. Efisiensi pasar bentuk lemak (*weak form*)**

Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas mencerminkan semua informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Informasi pada saat lalu sudah tercermin dalam harga pada saat ini. Jadi, informasi pada masa lalu tidak bisa digunakan lagi untuk memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang. Implikasinya investor tidak bisa menggunakan data historis lagi masa yang akan datang untuk memprediksi nilai pasar.

---

<sup>38</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 219-221.

**b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)**

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (seperti dividen, penerbitan saham baru, *earning*, dan pengumuman *stock split* dan informasi terpublikasi lainnya yang dapat mempengaruhi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang) ditambah informasi historis. Pada bentuk pasar efisien ini, return tak normal hanya terjadi di sekitar peristiwa yang dipublikasikan sebagai akibat dari respons pasar terhadap pengumuman tersebut. pasar dinyatakan bentuk setengah kuat apabila informasi direspon sangat cepat (dalam satu atau dua spot atau hari di sekitar pengumuman), jika lebih dari itu, maka terjadi return tidak normal yang berkepanjangan sehingga respons pasar terlambat diserap.

**c. Efisiensi pasar bentuk kuat**

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia yaitu mencerminkan informasi historis ditambah informasi yang dipublikasikan ditambah informasi privat<sup>39</sup>

**4. Event Study**

*Event studies* adalah pengujian respons pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Informasi tersebut dapat berupa berita baik (*good news*) maupun berita buruk (*bad news*). Hipotesis pasar efisien akan memprediksi bahwa pasar akan memberikan respons positif apabila berita baik, dan respons negatif apabila berita buruk. Respons pasar dapat tercermin dari return tak normal positif (*good news*) dan return tak normal negatif (*bad news*).<sup>40</sup>

Menurut Jogiyanto, *event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Keduanya

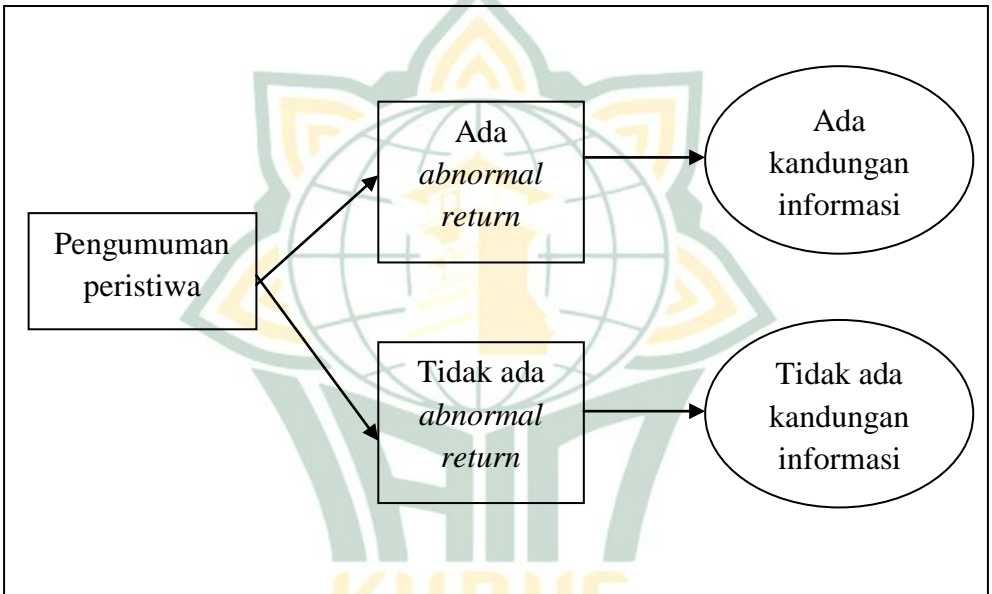
---

<sup>39</sup>Fama E. F., "Efficient Capital Markets: A Review of Theory And Empirical Work," *Journal of Finance* 25 (1970), 383-417, dikutip dalam Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 223.

<sup>40</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 565.

merupakan pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk menguji reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar juga akan bereaksi. Reaksi tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.<sup>41</sup>

**Gambar 2.2. Kandungan Informasi Suatu Pengumuman**



Sumber : Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, hlm. 645.

<sup>41</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 643-644.

Standar metodologi yang biasanya digunakan dalam *event studies* sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan sampel.
- b. Mengidentifikasi hari pengumuman atau *event*.
- c. Menentukan periode analisis.
- d. Menghitung return aktual masing-masing sampel setiap hari selama periode pengamatan.
- e. Menghitung return tak normal.
- f. Menghitung rata-rata return tak normal semua sampel setiap hari.
- g. Terkadang return tak normal harian tersebut digabungkan untuk menghitung return tak normal komulatif selama periode tertentu.
- h. Mempelajari dan mendiskusikan hasil yang diperoleh.<sup>42</sup>

**5. Abnormal Return (Return Taknormal)**

*Abnormal return* adalah kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal (return ekspektasian). Return ekpektasian adalah return yang diharapkan oleh investor. Jadi, *Abnormal return* adalah hasil pengurangan (selisih) dari return sesungguhnya dengan return ekpektasian.

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

- RTN<sub>i,t</sub> = Return taknormal sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t
- R<sub>i,t</sub> = Return realisasian sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t
- E(R<sub>i,t</sub>) = Return Ekspektasian sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

Return realisasian adalah return yang terjadi pada waktu ke t yang merupakan harga sekarang terhadap harga sebelumnya atau  $(P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$ . Sedangkan return ekpektasian merupakan return yang harus di estimasi. Berikut ini model-model dalam return ekpektasian:

a. *Mean-Adjusted Model* (model sesuaian rata-rata)

Model ini menganggap bahwa return ekpektasian bersifat konstan yang sama dengan rata-rata return sesungguhnya sebelumnya selama periode estimasi. Berikut rumusnya:

---

<sup>42</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 239-241.

$$E(R_{i,t}) = \frac{\sum_{t=1}^{t-2} R_{i,j}}{T}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$  = Return ekspektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,j}$  = Return sesungguhnya sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

T = Lama periode estimasi

Periode estimasi merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa (*event period*) dapat disebut priode pengamatan atau sa disebut juga jendela peristiwa (*event window*).

b. *Market Model* (Model Pasar)

Perhitungan dalam model pasar dilakukan dengan dua tahap. Pertama, membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi. Kedua, menggunakan model estimasi tersebut untuk mengestimasi return ekpektasian di periode pengamatan. Model ekspektasi dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan:

$$E(R_{i,j}) = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} + \varepsilon_{i,j}$$

Keterangan:

$E(R_{i,j})$  = Return ekspektasian untuk saham i pada hari ke t

$\alpha_i$  = *Intercept* untuk sekuritas i

$\beta_i$  = Koefisien *slope* yang merupakan beta dari sekuritas i

$R_{Mj}$  = Return indeks pasar pada periode estimasi ke-j

$\varepsilon_{i,j}$  = Kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

c. *Market-Adjusted Model* (Model Sesuaian Pasar)

Model ini menganggap bahwa untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah retur indeks pasar pada saat tersebut. dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi dikarenakan return ekspektasian pada model ini sama dengan return indeks pasar<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 667-679.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian menggunakan *event study* sebagian besar dilakukan dengan menggunakan *event* (peristiwa) yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan bisnis. *Event-event* yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis adalah studi tentang pemecahan saham (*stock split*), penawaran perdana (*initial publik offering*), pengumuman dividen (*dividen announcement*), dan informasi akuntansi (*accounting information*). Penelitian-penelitian tersebut dilakukan untuk menguji efisiensi pasar modal terhadap peristiwa yang berlangsung. Selain menggunakan *event* yang berkaitan langsung dengan ekonomi dan bisnis, *event study* juga bisa digunakan untuk mengamati reaksi pasar modal terhadap peristiwa non ekonomi contohnya peristiwa politik. Tabel berikut ini memperlihatkan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti reaksi pasar modal terhadap peristiwa non ekonomi :

**Tabel 2.2. Penelitian Tedahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Diani Ayunda Anggraini (2012)	Pengaruh kondisi politik dalam negeri terhadap <i>abnormal return</i> indeks LQ45 (studi kasus peristiwa pergantian kepemimpinan di Indonesia tahun 1999, 2001, 2004, dan 2009)”	<i>Abnormal return</i>	Terdapat <i>abnormal return</i> yang signifikan pada pemilu tahun 1999, 2001, 2004, namun tidak signifikan pada tahun 2009.
2.	Ayudia Hanung Diniar dan Kiryanto (2015),	Analisis dampak pemilu presiden Jokowi terhadap return saham	<i>Abnormal return</i> dan volume perdagangan saham	Ada reaksi positif dari investor dimana empat hari dan dua hari sebelum pemilihan presiden mendapat reaksi positif dari investor.
3.	Ni Nengah Sureni	Reaksi pasar modal terhadap pencalonan Jokowi	<i>Abnormal return</i>	Tidak terdapat reaksi pasar modal pada saat pencalonan serta

	Yuniarthen dan I Ketut Sujana (2016)	menjadi presiden republik Indonesia.		sebelum dan sesudah pencalonan Jokowi menjadi presiden Republik Indonesia.
4.	Fenny Trisnawati (2011)	Pengaruh peristiwa politik terhadap perubahan harga saham pada tahun 2004 dan 2009.	<i>Abnormal return</i> dan volume perdagangan saham	Tidak beraksinya investor pada peristiwa pemilu 2004 dan terdapat reaksi investor pada tahun 2009 yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata return tidak normal yang negatif.
5.	Adelia Dwi Oktavia (2015)	Reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik dalam negeri: pemilu presiden 2014.	<i>Abnormal return</i>	adanya <i>abnormal return</i> pada saat sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden dan secara signifikan tidak terdapat adanya perbedaan <i>abnormal return</i> pada saat sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden 2014.

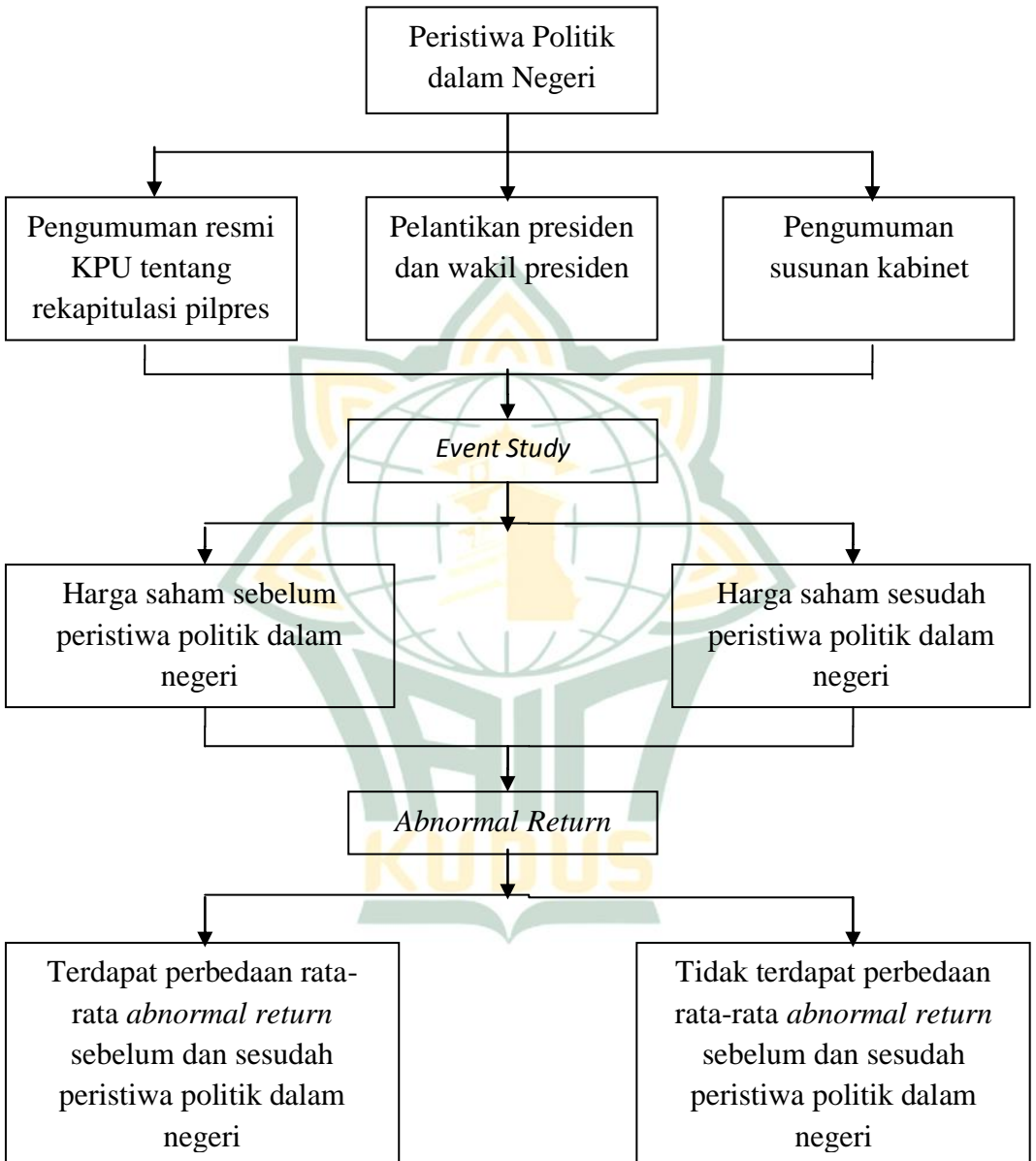
**C. Kerangka Berfikir**

Peristiwa politik dalam negeri menjadi pemicu fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Sebagai Investor pasti menaruh perhatian pada informasi yang terdapat di dalam peristiwa politik tahun 2019 karena informasi tersebut dapat menentukan hasil (return) yang akan diperoleh investor. Untuk mengetahui adanya informasi atau tidak, dapat diukur dengan *abnormal return saham*.

Penelitian ini dilengkapi kerangka berfikir, agar pembaca lebih mudah memahami isi dari penelitian ini. Kerangka berfikir ini berisi mengenai alur penelitian mulai dari peristiwa politik yang terjadi di dalam negeri pada tahun 2019 seperti pengumuman resmi KPU tentang rekapitulasi pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman susunan kabinet. Selanjutnya menggunakan metode *event study* (studi peristiwa) untuk menguji

respons pasar terhadap kandungan informasi yang terdapat di dalam peristiwa politik dalam negeri tersebut. hal yang harus diperlukan dalam metode *event study* adalah harga sebelum peristiwa politik dalam negeri dan harga sesudah peristiwa politik dalam negeri guna perhitungan *abnormal return*. Hasil yang akan dicapai adalah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* atau tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa politik dalam negeri pada tahun 2019.





#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi tentang fenomena. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>** : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resmi KPU tentang rekapitulasi pilpres tanggal 21 Mei 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>** : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tanggal 20 Oktober 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>** : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman susunan kabinet tanggal 23 Oktober 2019 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

